



ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI (STUDI KASUS PADA PT. FIRST MEDIA TBK)

M. Aryadirgantara¹, Lukman Achmad², Faisal Yunas³ Eka Sutisna⁴, Muaimin⁵
Program Studi Manajemen, Universitas Islam Jakarta
e-mail: aryadirgan16@gmail.com, laynov58@yahoo.com, yunasfaisal@gmail.com, ekasutisna5432@gmail.com, muhaimin.han@gmail.com

ABSTRAK

This research aims to analyze whether there are differences in the company's financial performance between before the acquisition and after the acquisition of PT. First Media Tbk. Financial performance is measured using a financial ratio consisting of: Liquidity Ratio (Current Ratio), Solvency Ratio (Debt to Equity Ratio), Profitability Ratio (Net Profit Margin and Return on Asset). The periods used are 2012-2014 in the period before the acquisition, and 2016-2018 in the period after the acquisition.

This research uses the documentation method in retrieving data. The population of this study is PT's financial statements. First Media Tbk. Samples used are Financial Statements in 2012-2014 and 2016-2018 using purposive sampling techniques through the website (<http://www.firstmedia.co.id>). The analytical methods used are descriptive Analytical methods, and different tests. The different tests used are the Paired Sample T-test and the Wilcoxon Signed Rank Test, this test uses the SPSS version 26 program application.

Results from studies using the Paired Sample T-test and Wilcoxon Signed Rank Test show that all research variables, Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), and Return on Asset (ROA) all there are no significant differences between before and after acquisition. The acquisition strategy has not been fully achieved because the conditions of various financial connections after the acquisition did not increase. The company's motives for acquisitions are economic motives where the acquisition decision is felt to be appropriate despite taking a brief relative research period.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah terjadi perbedaan kinerja keuangan perusahaan antara sebelum akuisisi dan sesudah akuisisi pada PT. First Media Tbk. Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari: Rasio Likuiditas (Current Ratio), Rasio Solvabilitas (Debt to Equity Ratio), Rasio Profitabilitas (Net Profit Margin dan Return on Asset). Periode yang digunakan adalah tahun 2012-2014 pada periode sebelum akuisisi, dan 2016-2018 pada periode sesudah akuisisi.

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dalam pengambilan datanya. Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan PT. First Media Tbk. Sampel yang digunakan yaitu Laporan Keuangan pada tahun 2012-2014 dan 2016-2018 dengan menggunakan teknik purposive sampling melalui website (<http://www.firstmedia.co.id>). Metode analisis yang digunakan adalah metode Analisa deskriptif, dan uji beda. Uji beda yang digunakan adalah Paired Sample T-test dan Wilcoxon Signed Rank Test, pengujian ini menggunakan aplikasi program SPSS versi 26.

Hasil dari penelitian yang menggunakan Paired Sample T-test dan Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan bahwa seluruh variable penelitian, Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), dan Return on Asset (ROA) semuanya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi. Strategi akuisisi belum tercapai sepenuhnya karena kondisi berbagai kinerja keuangan setelah akuisisi tidak meningkat. Motif

perusahaan melakukan akuisisi adalah motif ekonomi dimana keputusan akuisisi dirasa sudah tepat walaupun pengambilan periode penelitian relative singkat.

Keywords: Kinerja Keuangan; Akuisisi; Uji Beda.

LATAR BELAKANG

Pada era globalisasi sekarang ini, dunia usaha semakin lama semakin berkembang, dan persaingan dalam jenis produk, mutu produk, maupun pemasaran yang semakin ketat. Kondisi demikian menuntut perusahaan untuk selalu mengembangkan strategi agar perusahaan dapat bertahan (exist) atau bahkan berkembang lebih besar. Untuk menjadi perusahaan yang besar dan kuat dapat dilakukan melalui ekspansi (perluasan usaha). Ekspansi perusahaan dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu ekspansi internal dan ekspansi eksternal. Ekspansi internal terjadi pada saat divisi-divisi yang ada dalam perusahaan tumbuh melalui kegiatan penganggaran modal (capital budgeting) yang normal

Ekspansi internal ini dapat dilakukan dengan menambah kapasitas pabrik, menambah unit produksi, atau dengan menambah divisi baru. Sedangkan ekspansi eksternal dilakukan pada saat perusahaan bergabung dengan perusahaan lain. Penggabungan yang dimaksud ini dapat berupa aktivitas yang disebut sebagai merger, akuisisi, dan konsolidasi. Undang-Undang No.40 Tahun 2007 Pasal 1 ayat 9 tentang Perseroan Terbatas mendefinisikan penggabungan sebagai perbuatan hukum yang dilakukan oleh satu perseroan atau lebih untuk menggabungkan diri dengan perseroan lain yang telah ada yang mengakibatkan aktiva dan pasiva dari perseroan yang menggabungkan diri tersebut beralih karena hukum kepada perseroan yang menerima penggabungan dan selanjutnya status badan hukum perseroan yang menggabungkan diri tersebut berakhir karena hukum yang dapat disebut merger. Moin (2010;8) mengemukakan Akuisisi adalah Pengambilalihan kepemilikan atau pengendalian atas saham atau asset suatu perusahaan oleh perusahaan lain, dan dalam peristiwa ini baik perusahaan pengambilalih atau yang diambil alih tetap eksis sebagai badan hukum yang terpisah. Perusahaan dikatakan mengalami keuntungan ataupun kerugian dari melakukan merger dan akuisisi dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan tersebut setelah melakukan penggabungan usaha. Kinerja perusahaan yaitu upaya yang telah dicapai sesuai dengan tujuan dalam meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Rudianto (2013:189) mengungkapkan bahwa Pada saat menentukan kinerja keuangan perusahaan, maka diperlukan tolak ukur yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan tersebut, yaitu rasio keuangan, yang digunakan dalam menilai sebuah perusahaan yang telah melakukan merger dan akuisisi.

Pada akhir 2014 hingga awal 2015 lalu. PT First Media Tbk, melakukan aktivitas akuisisi terhadap PT Mitra Mandiri Mantap dengan pengakuisisian 2.229 saham atau 69,04 persen dari saham keseluruhan senilai Rp.1,34 Triliun. Aktivitas akuisisi yang dilakukan oleh First Media sendiri sejalan dengan bisnis yang bergerak dibidang telekomunikasi, media, dan telekomunikasi secara umum serta industri broadband wireless access secara khusus, hal ini dilakukan untuk mengembangkan bisnis oleh First Media.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana perubahan yang terjadi dan bagaimana perbandingannya antara sbelum dan sesudah dilakukan akuisisi pada kinerja keuangan perusahaan tersebut.

KAJIAN TEORITIS

1. Penggabungan Usaha

Penggabungan usaha (Business Combination) adalah penyatuan dua atau lebih perusahaan yang terpisah menjadi satu entitas ekonomi karena satu perusahaan menyatu dengan (uniting with) perusahaan lain atau memperoleh kendali (control) atas aktiva dan operasi perusahaan lain (PSAK No.22) Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa penggabungan usaha terjadi apabila dua perusahaan atau lebih membentuk satu organisasi tunggal untuk menjalankan usaha. Penggabungan kesatuan-kesatuan usaha ini seringkali dicapai melalui penyatuan bermacam-macam perusahaan menjadi unit tunggal yang lebih besar. Penggabungan usaha juga dicapai dengan perolehan pengendalian oleh perusahaan yang satu terhadap operasi perusahaan yang lain.

2. Merger

Merger merupakan suatu bentuk penggabungan dua badan usaha, badan usaha yang satu tetap ada dan badan usaha yang satu atau yang lainnya bubar secara hukum dan nama perusahaan yang digunakan adalah nama perusahaan yang masih ada (Adrian Sutedi, 2018:85)

3. Akuisisi

Akuisisi adalah pengambilalihan kepemilikan atau pengendalian atas saham atau asset suatu perusahaan oleh perusahaan lain, dan dalam peristiwa ini baik perusahaan pengambilalih atau yang diambil alih tetap eksis sebagai badan hukum yang terpisah (Abdul Moin, 2010;8)

Sejalan dengan penelitian yang akan diteliti, penelitian ini akan menitik beratkan pada akuisisi.

4. Penggolongan Akuisisi

Menurut Suad Husnan (2015;650-651), penggolongan akuisisi dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu:

- a. Akuisisi Horizontal
- b. Akuisisi Vertical
- c. Akuisisi Konglomerat

5. Klasifikasi Akuisisi

Menurut Moin (2010;122) mengklasifikasikan berdasarkan obyek yang diakuisisi yang dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- a. Akuisisi Saham
- b. Akuisisi Aset
- c. Akuisisi Kombinasi

6. Tahapan Akuisisi

- a. Identifikasi awal, yaitu tahapan pengumpulan informasi mengenai target perusahaan yang akan di akuisisi.
- b. Perencanaan yaitu dengan mengumpulkan informasi terhadap perusahaan target dan melakukan screening atau menyaring dan kemudian memilih target yang akan diakuisisi.
- c. Proses penawaran yang diikuti dengan dilakukan investigasi (due diligence), negosiasi, serta closing (persetujuan telah terjadinya pengambilan alih perusahaan target).
- d. Pasca akuisisi yang artinya dimulainya “kehidupan yang baru” setelah merger dan akuisisi.

7. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah sebuah laporan yang menunjukkan kondisi daripada keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu. Yang dimana maksud daripada kondisi tertentu itu adalah kondisi atau keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca), dan masa periode tertentu (untuk laporan laba rugi) Dari hal ini dapat dikatakan bahwa laporan keuangan adalah produk atau hasil akhir dari suatu proses pencatatan akuntansi, sehingga laporan keuangan tersebut merupakan salah satu alat untuk memperoleh informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi dari suatu perusahaan.

8. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan ialah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar, seperti dalam membuat suatu laporan keuangan yang telah memiliki standar ataupun ketentuan yang telah diatur dalam PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) (Fahmi, 2012:12)

Informasi terkait kinerja keuangan perusahaan ini sangat dibutuhkan oleh suatu perusahaan guna memprediksi posisi keuangan dan kinerja dimasa yang akan datang, oleh karena itu dilakukan perhitungan terkait kinerja keuangan dengan cara menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan tersebut.

9. Rasio Keuangan

Beberapa rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut:

a. Rasio Likuiditas

1) Current Ratio

Rasio ini digunakan dalam mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi ataupun membayar kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo (Munawir, 2014:64)

CR dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Solvabilitas

1) Debt To Equity Ratio

rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas dengan membandingkan antara seluruh utang, yang dimana utang lancar dengan seluruh ekuitas termasuk dalam hal ini juga. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dapat dikatakan bahwa rasio ini digunakan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. DER dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

c. Rasio Profitabilitas

1) Net Profit Margin

rasio yang digunakan untuk menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Rasio ini merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.

NPM dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Laba setelah bunga pajak}}{\text{Net sales (Penjualan)}} \times 100\%$$

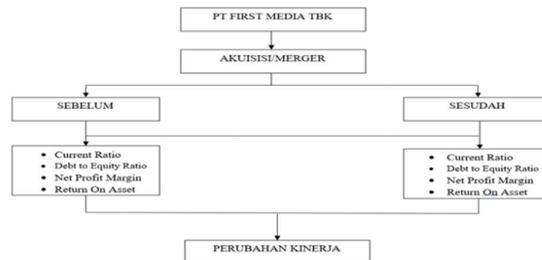
2) Return On Asset

Rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan yang didapatkan dari setiap rupiah aset dalam perusahaan.

ROA dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva(Asset)}} \times 100\%$$

10. Kerangka dan Hipotesis



Berdasarkan Kerangka pemikiran diatas, hipotesis sebagai berikut:

H₁: Rasio keuangan tingkat Likuiditas pada current ratio terdapat perbedaan yang signifikan atas kinerja keuangan sebelum dan setelah akuisisi.

H₂: Rasio keuangan tingkat Solvabilitas pada debt to equity ratio terdapat perbedaan yang signifikan atas kinerja keuangan sebelum dan setelah akuisisi.

H₃: Rasio keuangan tingkat Profitabilitas pada net profit margin dan return on asset terdapat perbedaan yang signifikan atas kinerja keuangan sebelum dan setelah akuisisi.

H₄: Secara Bersama-sama Rasio keuangan tingkat Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terdapat perbedaan yang signifikan atas kinerja keuangan sebelum dan setelah akuisisi.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini melakukan pengelolaan data dalam bentuk angka, lalu diberi penjelasan dan dibandingkan terhadap data tersebut.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi pengambilan data yaitu pada website resmi First Media www.firstmedia.co.id.

3. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan yaitu rasio likuiditas (*current ratio*), Solvabilitas (*debt to equity ratio*), dan profitabilitas (*net profit margin, return on Asset*)

4. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan keuangan PT. First Media. Tbk, teknik pengambilan sampel dengan Purposive Sampling. Kriteria perusahaan yang

dijadikan sampel yaitu pada periode sebelum akuisisi (2012-2014) dan periode setelah akuisisi (2015-2018).

5. Analisis dan uji data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu memperbandingkan periode kinerja perusahaan sebelum dengan sesudah akuisisi, dengan menggunakan statistik deskriptif, dan uji hipotesis yang digunakan yaitu Uji *Paired Sample T-Test* dan diperkuat dengan *Wilcoxon Signed Rank Test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Deskriptif

Dari uji analisa deskriptif menunjukkan bahwa angka pada setelah dilakukannya akuisisi menunjukkan penurunan dibandingkan sebelum dilakukannya akuisisi.

Tabel 1. Hasil Uji Analisa Deskriptif

	Sebelum Akuisisi (2012-2014)				Sesudah Akuisisi (2016-2018)			
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	0.76	1.37	1.0467	0.30665	0.06	0.24	0.1633	0.09292
DER	0.38	1.15	0.7700	0.38510	0.77	4.54	2.0833	2.08049
NPM	0.01	3.89	1.3030	2.24041	-4.65	-1.21	-2.4600	1.90292
ROA	0.00	0.61	0.2050	0.35039	-0.60	-0.12	-0.2827	0.27713

Sumber: Data diolah penulis melalui SPSS 26 (2021)

Uji Hipotesis

A. Paired Sample T-Test

Berdasarkan pengujian, dapat terlihat bahwa pada CR menunjukkan angka yang signifikan dibandingkan dengan tiga rasio lainnya yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2. *Paired Sample T-Test*

		Paired Differences Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2- tailed)
					Lower	Upper			
CR	Sebelum - Sesudah	0.88333	0.28589	0.16506	0.17314	1.59352	5.352	2	0.033
DER	Sebelum - Sesudah	-1.24000	2.53750	1.46503	-7.54350	5.06350	-0.846	2	0.486
NPM	Sebelum - Sesudah	3.76300	4.13996	2.39021	-6.52124	14.04724	1.574	2	0.256
ROA	Sebelum - Sesudah	0.48777	0.62478	0.36072	-1.06427	2.03981	1.352	2	0.309

Sumber: Data diolah penulis melalui SPSS 26 (2021)

B. Wilcoxon Signed Rank Test

Uji Wilcoxon digunakan untuk menganalisis hasil-hasil pengamatan yang berpasangan dari dua data apakah berbeda atau tidak. Uji Wilcoxon sendiri merupakan alternatif daripada Uji Paired T-Test apabila data yang digunakan tidak berdistribusi normal, selain itu juga, Uji ini juga bisa digunakan untuk memperkuat hasil dari uji Paired T-Test. Dari hasil yang terlihat, menunjukkan bahwa CR, DER, NPM & ROA menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Dapat disimpulkan bahwa keempat rasio keuangan yang digunakan sebagai acuan pengukuran untuk menilai kinerja perusahaan, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi.

Tabel 3. Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*

	Test Statistics^a	Sesudah - Sebelum
CR	Z	-1.604 ^b
	Asymp. Sig. (2-tailed)	0.109
DER	Z	.000 ^b
	Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000
NPM	Z	-1.604 ^b
	Asymp. Sig. (2-tailed)	0.109
ROA	Z	-1.604 ^b
	Asymp. Sig. (2-tailed)	0.109

Sumber: Data diolah penulis melalui SPSS 26 (2021)

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diatas bisa terlihat uraian perubahan kondisi keuangan perusahaan berdasarkan data keuangan sebelum dan sesudah akuisisi. Pada uji *Paired T-Test* pada rasio CR menunjukkan angka 0.33, dimana $0.33 < 0.05$. hal ini menunjukkan CR memiliki hasil yang signifikan, dan pada data lainnya DER (0.4), NPM (0.2), & ROA (0.3) menunjukkan angka yang tidak signifikan. Selanjutnya perlu diketahui bahwa data yang digunakan tidak berdistribusi normal, yang selanjutnya penulis menggunakan test kedua sebagai penguat yaitu *Wilcoxon Signed Rank Test*, yang dimana test tersebut tidak memerlukan data yang berdistribusi normal.

Hasilnya, keempat Rasio menunjukkan hasil yang tidak signifikan, CR, NPM, ROA pada angka $0.109 > 0.05$, dan DER di angka $1.00 > 0.05$.

Pada sisi hutang pada sebelum akuisisi perusahaan memiliki jumlah hutang sebesar Rp. 7,082,742 dan pada pasca akuisisi mengalami kenaikan sebesar Rp. 17,716,584. Dan pada laba tahun berjalan yang pada satu tahun sebelum dilakukannya akuisisi sebesar Rp. 7,886,152, dan 1 tahun bahkan hingga 2018 sesudah kegiatan tersebut, perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp. 4,187,434. Dengan melihat hasil uji yang dilakukan, dapat dikatakan bahwa sebelum akuisisi memiliki kinerja yang cukup baik dibandingkan sesudah dilakukannya akuisisi. Dari hal ini dirasa keputusan untuk melakukan akuisisi belumlah tepat.

Hal ini disebabkan tidak ada peningkatan rata-rata kinerja keuangan setelah akuisisi. Dari keempat rasio yang digunakan, tidak menunjukkan pergerakan kearah positif tetapi sebaliknya. Akan tetapi, dengan kinerja keuangan perusahaan yang kedepannya akan meningkat seiring dengan terbentuknya sinergi baru setelah akuisisi dan bertambahnya laba melalui penjualan saham. Maka motif ekonomi merupakan motif utama perusahaan melakukan akuisisi. Hasil penelitian ini memberikan indikasi bahwa tujuan ekonomis dilakukannya akuisisi tercapai, dengan kata lain perusahaan telah tepat mengambil keputusan yang tepat walau periode yang digunakan relative singkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas pada indikator CR, pada periode 2012-2018 dengan menggunakan uji beda Paired Sample T-test dan diperkuat dengan Wilcoxon Signed Rank Test. Menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada Paired Sample T-Test tetapi pada saat penguatan test dengan Wilcoxon Signed Rank Test, menunjukkan angka yang tidak signifikan.
2. Rasio Solvabilitas pada indikator DER, pada periode 2012-2018 dengan menggunakan uji beda Paired Sample T-test dan diperkuat dengan Wilcoxon Signed Rank Test. Menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari kedua test yang diujikan.
3. Rasio Profitabilitas pada indikator NPM dan ROA, pada periode 2012-2018 dengan menggunakan uji beda Paired Sample T-test dan diperkuat dengan Wilcoxon Signed Rank Test. Menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari kedua test yang diujikan.
4. DER, NPM, ROA pada periode 2012-2018 dengan menggunakan uji beda *Paired Sample T-test* dan diperkuat dengan *Wilcoxon Signed Rank Test*, secara bersamaan menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan. Hal ini disebabkan karena periode pengamatan yang diteliti relative singkat, sehingga pengaruh akuisisi belum dapat terlihat.
5. Dari hasil penelitian tersebut, perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dari aktivitas akuisisi, walaupun laju perusahaan tidak terlalu baik pasca dilakukannya akuisisi, namun seiring dengan terbentuknya sinergi yang baru dan bertambahnya laba melalui penjualan saham kedepannya, hal ini akan meningkatkan kinerja keuangan PT. First Media Tbk kearah yang lebih baik. Atau dengan kata lain, motif ekonomi berupa mempertahankan eksistensinya melalui pelebaran usaha dengan mengakuisisi tercapai, dengan kata lain perusahaan telah mengambil keputusan yang tepat untuk aktivitas akuisisi.

SARAN

1. Bagi perusahaan yang akan melakukan aktivitas akuisisi sebaiknya melakukan persiapan yang baik sebelum memutuskan mengakuisisi. Berbagai persiapan seperti melihat bagaimana kondisi perusahaan yang dilihat dari manajemen dan *financial &* bagaimana keadaan ekonomi nasional pada saat itu, apakah dalam keadaan baik atau tidak.

Bagi Peneliti selanjutnya hendaknya perpanjang masa pengamatan dan menambah variabel rasio yang digunakan agar dapat terlihat hasil yang lebih baik.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Moin, 2010, Merger, Akuisisi dan Divestasi. Edisi 2, Ekonisia, Yogyakarta
- Adrian Sutedi, 2018, Hukum perbankan suatu tinjauan pencucian uang merger likuidasi dan kepailitan, Penerbit Sinar Grafika, Yogyakarta
- Dewi, M. (2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk. Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI), 1(1), 1–14.
- Edi, E. (2016). Analisis Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi Dan Diakuisisi Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Benefita, 1(3), 113. <https://doi.org/10.22216/jbe.v1i3.1434>
- Estanol, B., Albert and Seldeslachts Jo. 2004. Merger Failures. University Autonoma de Barcelona. Barcelona. Spanyol.

- Gozali, R., & Panggabean, R. R. (2019). Merger Dan Akuisisi, Dampaknya Pada Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas, Dan Solvabilitas: Bukti Dari Bursa Efek Indonesia. *Inovasi*, 6(1), 13. <https://doi.org/10.32493/inovasi.v6i1.y2019.p13-28>
- Gupta, B., & Banerjee, P. (2017). Impact of merger and acquisitions on financial performance: Evidence from selected companies in India. *International Journal of Commerce and Management Research*, (2016), 14–19
- Hadori Yunus dan Harnanto, 2000, Akuntansi keuangan lanjutan, BPFE, Yogyakarta
- Hitt, Michael A., Harisson, Jeffrey S., Ireland, R. Duane. 2012. Merger dan Akuisisi Panduan Meraih Laba Bagi Para Pemegang Saham. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Jeami Gumilarsjah, 2016, M&A Playbook: penjelasan lengkap Merger dan Akuisisi, Penerbit PPM, Jakarta
- Kristanto, S. B., Ekonomi, F., Kristen, U., & Wacana, K. (n.d.). Penggabungan usaha dan pajak penghasilan.
- Nazir, Moh. 2013. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Bogor
- Ni'mah, N. F., & Samryn, L. . (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi. *Manajerial*, 9(1), 31. <https://doi.org/10.31479/m.v9i1.19>
- Prof. Dr. Ir. Raihan. M.Si, 2017, Metodologi Penelitian, Universitas Islam Jakarta, Jakarta
- Ratnasari, F., & Triyonowati. (2019). Analisis Pengaruh Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Bank Permata Tbk yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(8), 1–16.
- Sofyan Syafri Harahap, 2010, Analisis kritis atas laporan keuangan, RajaGrafindo Persada, Jakarta
- Stevanie, & Mindosa, B. (2019). Dampak Merger & Akuisisi Pada Kinerja Keuangan: Studi Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Manajemen*, 8(2), 182–194.
- Sundari, R. I. (2016). Kinerja Merger dan Akuisisi Pada Perusahaan Go Public. *Telaah Bisnis*, 17(1), 51–64.
- Suparwoto, 2009, Akuntansi Keuangan Lanjutan, Edisi 1. BFE, Yogyakarta
- Syaichu, M. (2006). Merger Dan Akuisisi: Alternatif Meningkatkan Kesejahteraan Pemegang Saham. *Jurnal Studi Manajemen Organisasi*, 3(2), 59–68. <https://doi.org/10.14710/jsmo.v3i2.4189>
- Undang-Undang No.40 Tahun 2007 Pasal 1 ayat 9 tentang Perseroan Terbatas Peraturan Pemerintah No.57 tahun 2010
- Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.22 Daftar Merger/Akuisisi perusahaan: <https://www.sahamok.net/perusahaan-merger-dan-akuisisi/perusahaan-merger-dan-akuisisi-2015/> diakses pada 17 February 2021 pada pukul 20.33 WIB
- Pemberitaan Perusahaan: <https://bit.ly/3wqdrUP> diakses pada 27 maret 2021 pada pukul 15.00 WIB